

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya siswa, pengelola sekolah, lingkungan, kualitas pengajaran, kurikulum dan sebagainya (Suhartoyo, 2005).

Sumber daya yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam era globalisasi saat ini. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, maka tidak heran apabila dalam dunia kerja akan menimbulkan persaingan yang cukup sulit. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kualitas dan keahlian sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia tentu tidak terlepas dari lembaga yang menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk seseorang agar mempunyai sikap dan prilaku yang kreatif dan mandiri sehingga selalu berkeinginan untuk terus maju dan berkembang.

Gambaran pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3 mengenai dasar, Fungsi dan Tujuan (2006:102) sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Dalam lembaga formal proses reproduksi sistem nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata

pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah pada siswa SMK adalah mata pelajaran produktif.

Mata pelajaran produktif adalah segala mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan (Dep Dik Bud, 1999: 3). Mata pelajaran produktif inilah yang membedakan SMK dengan SMU. Output yang dihasilkan pada proses pembelajaran di SMK yaitu tercapainya suatu keterampilan yang berhubungan dengan teknik dasar keahlian kejuruan. Keterampilan tersebut tidak hanya diperoleh dari suatu kondisi belajar di kelas akan tetapi siswa dapatkan dari pengetahuan awal yang mereka lihat atau lakukan sendiri di lingkungan sekitarnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, mempunyai tujuan yaitu mengembangkan kemampuan dan mempersiapkan tamatannya untuk dapat bekerja dan mengembangkan profesinya pada berbagai jenis pekerjaan.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan khusus SMK yang terdapat di dalam kurikulum SMK (2004 : 17) yaitu :

Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

Tujuan SMK tersebut dapat tercapai apabila program pendidikan yang diberikan benar-benar dibutuhkan untuk mencapai penguasaan kompetensi, sebagaimana dipersyaratkan oleh dunia kerja / dunia industri melalui Praktek Kerja Industri (Prakerin).

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Karangtengah memiliki lima jurusan yaitu Agribisnis Perikanan, Nautika Kapal penangkap Ikan, Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian, Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura, dan Agribisnis Pertanian dan Kultur Jaringan. Mata pelajaran produktif Agribisnis Perikanan didalamnya terdapat Mengelola Induk Ikan, Memijahkan Ikan, Merawat Telur dan Larva, Melakukan Pendederan,

Melakukan Pembesaran, Membudidayakan Pakan, Mengelola Kualitas Air, dan Mengidentifikasi Hama dan Penyakit Ikan.

Praktek Kerja Industri merupakan pola penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri sebagai institusi pasangan. Pelaksanaan Prakerin tersebut dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai alternatif pelaksanaan.

Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) bertujuan sebagai sarana mengaplikasikan ilmu secara langsung yang telah dipelajari di sekolah serta mengembangkan potensi diri peserta didik sehingga siap untuk menjadi tenaga terdidik dan terlatih. Pemetaan tempat praktek kerja industri Program keahlian Agribisnis Perikanan terdiri dari tiga tempat dan ketiga berada di Balai yang bergerak di bidang Budidaya Perairan.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis sangatlah tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Kontribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Agribisnis Perikanan Terhadap Kesiapan Praktek Kerja Industri Budidaya Perairan**”.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Riduwan (2011) bahwa “identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dengan judul penelitian atau variabel masalah yang akan diteliti”. Adapun identifikasi masalah dari judul yang penulis pilih sebagai berikut:

1. Mata pelajaran produktif agribisnis perikanan pada siswa SMK Negeri 1 Karangtengah secara keseluruhan masih ada yang belum sesuai dengan konsep yang akan dilaksanakan ketika prakerin.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam budidaya perairan di balai setelah memperoleh materi mata pelajaran produktif agribisnis perikanan.
3. Hasil belajar siswa dalam melakukan budidaya perairan pada saat praktek kerja industri belum sesuai dengan tuntutan standar dunia kerja.

C. Batasan Masalah

Guna menghindari penyimpangan tujuan dan penelitian menjadi lebih terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar mata pelajaran produktif agribisnis perikanan diukur dengan cara studi dokumentasi yang berasal dari UKK SMKN 1 Karangtengah.
2. Kesiapan praktek kerja industri diukur dengan menyebarkan angket dengan acuan indikator pada SKKD SMKN 1 Karangtengah.
3. Sampel penelitian ini adalah siswa XI Program keahlian Agribisnis Perikanan SMKN 1 Karangtengah yang melaksanakan praktek kerja industri di 3 lokasi praktek berbeda yaitu:
 - a) PPPPTK Pertanian VEDCA Cianjur Bidang Budidaya Perairan
 - b) Balai Pengembangan Benih Ikan (BPBI) Ciherang-Cianjur
 - c) Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar (BRPBAT) Kab. Bogor
4. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan statistik inferensial

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

“Rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data” (Sugiyono, 2010:56). Mengacu pada kutipan di atas pernyataan yang akan dicarikan jawabannya dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran produktif agribisnis perikanan?
2. Bagaimana kesiapan peserta didik dalam praktek kerja industri budidaya perairan yang baik setelah mendapatkan materi pada mata pelajaran produktif agribisnis perikanan?
3. Berapa besarnya kontribusi hasil belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan praktek kerja industri budidaya perairan?

E. Tujuan

Tujuan penelitian merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Tujuan Umum:

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besarnya kontribusi hasil belajar “Mata Pelajaran Produktif Agribisnis Perikanan” terhadap praktek kerja industri budidaya perairan.

2. Tujuan Khusus:

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai:

- a. Hasil belajar mata pelajaran produktif agribisnis perikanan.
- b. Kesiapan peserta didik dalam praktek kerja industri budidaya perairan yang baik setelah mendapatkan materi pada mata pelajaran produktif agribisnis perikanan.
- c. Kontribusi hasil belajar mata pelajaran produktif agribisnis perikanan (variabel X) terhadap kesiapan praktek kerja industri budidaya perairan (variabel Y).
- d. Besarnya kontribusi hasil belajar mata pelajaran produktif agribisnis perikanan terhadap kesiapan praktek kerja industri budidaya perairan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan masalah penelitian ini. Secara lebih khusus penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

1. Guru, untuk mengembangkan potensi guru dalam mata pelajaran produktif agribisnis perikanan di SMK Negeri 1 Karangtengah.
2. Pihak sekolah SMK negeri 1 Karangtengah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Karangtengah.

3. Peneliti, untuk meningkatkan wawasan berupa pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman dalam melakukan penelitian tentang "Kontribusi hasil belajar mata pelajaran produktif Agribisnis Perikanan terhadap Praktek Kerja Industri Budidaya Perairan".

G. Penjelasan Istilah Judul Penelitian

Guna menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kontribusi

Kontribusi adalah "Sumbangan suatu variabel terhadap variabel lain". (Suprian A.S, 2007).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah "perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya". (Nasution, 2003:22).

3. Mata Pelajaran Produktif

Mata pelajaran produktif adalah segala mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan (Depdikbud, 1999:

- 3). Mata pelajaran produktif inilah yang membedakan SMK dengan SMU.

4. Kesiapan

Kesiapan bekerja menurut Suharsimi Arikunto (2001:54), adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kemampuan berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Dari pendapat di atas maka kesiapan dapat diartikan yaitu kesesuaian antara kematangan dan kemampuan yang telah dimiliki seseorang dengan aktifitas yang akan dilakukan

5. Praktek Kerja Industri

Praktek Kerja Industri (Prakerin) dalam Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2010) adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri atau asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur kepenulisan dalam skripsi ini mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2011:18-35), sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, dikemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian. Bab dalam penelitian ini disajikan landasan teori mengenai pengertian belajar, hasil belajar, praktek kerja industri, kesiapan, mata pelajaran produktif, Standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Bab III Metode Penelitian, dikemukakan tentang lokasi dan subyek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dikemukakan pengolahan dan analisis data untuk kemudian dilakukan pembahasan mengenai hasil analisis data yang diperoleh.

Bab V Kesimpulan dan Saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian.